

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang memungkinkan diperolehnya gambaran dan menjelaskan fenomena yang terjadi dalam situasi yang alami. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi alami diwarnai adanya interaksi langsung antara peneliti dengan responden agar memperoleh pemahaman menurut persepsi responden, bukan persepsi peneliti adalah penelitian dengan paradigma naturalistik (Sugiono, 2009).

Selanjutnya Meleong (2010:27) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat diskriptif, mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasilnya disepakati bersama antara peneliti dan subyek penelitian.

Secara ontologis, penelitian kualitatif memandang realita terbentuk dari hakikat manusia sebagai subyek yang mempunyai kebebasan menentukan pilihan berdasarkan sistem makna individu. Oleh karena itu, fenomena sosial, budaya dan tingkah laku manusia tidak cukup dengan merekam hal-hal yang tampak secara nyata, melainkan juga harus mencermati secara keseluruhan dalam totalitas dengan konteksnya. Hal ini perlu dilakukan karena tingkah laku sebagai fakta tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan begitu saja dari konteks yang melatarbelakanginya, serta tidak dapat disederhanakan ke dalam hukum-hukum tunggal yang bebas nilai dan bebas konteks. Subyek penelitian kualitatif adalah tingkah laku manusia sebagai individu yang menjadi anggota masyarakat. Di sini ditekankan perspektif pandangan sosio-psikologis, yang sasaran utamanya adalah pada individu dengan kepribadiannya dan pada interaksi antara pendapat internal dan eksternal tingkah laku seseorang terhadap latar belakang kehidupan

sosialnya. Jadi, pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dari fakta di dunia nyata secara empiris.

Metode penelitian yang digunakan adalah *case study* (studi kasus). Studi kasus adalah metode penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus. Kesimpulan studi kasus hanya berlaku untuk kasus yang diteliti (Sukmadinata, 2005:64). Kasus dapat terdiri atas satu orang, kelas atau sekolah.

Adapun tujuan penelitian ini ialah mengeksplorasi perilaku agresif siswa (remaja) secara mendalam baik dari bentuk perilaku agresif, pemicu perilaku agresif siswa maupun dari sudut latar belakang siswa, serta diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap keilmuan bimbingan dan konseling. Alasan lain penggunaan pendekatan kualitatif adalah keinginan peneliti untuk menghasilkan suatu hipotesis dan teori dasar di akhir penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Meleong (2006:56) bahwa salah satu modus dalam pendekatan kualitatif (alamiah) adalah diakhiri dengan hipotesis dan *grounded theory*.

## **B. Unit Analisis**

Sesuai dengan permasalahan penelitian maka unit analisis sebagai subjek penelitian ini adalah siswa (remaja) yang memiliki perilaku agresif. Perilaku agresif siswa di sekolah sudah menjadi masalah yang universal (Neto, 2005), dan akhir-akhir ini cenderung semakin meningkat. Berita tentang terlibatnya para siswa dalam berbagai bentuk kerusuhan, tawuran, perkelahian, dan tindak kekerasan lainnya semakin sering terdengar. Perilaku agresif siswa di sekolah sangat beragam dan kompleks. Menurut Todd, Joana, dkk. (Nataliani, 2006), kekerasan dalam bentuk fisik maupun verbal di kalangan siswa telah menjadi sebuah masalah serius yang ada di berbagai negara di seluruh dunia. Perilaku agresif siswa telah menimbulkan dampak negatif, baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi orang lain. Anak yang mengalami kekerasan akan mengalami masalah di kemudian hari baik dalam hal kesehatan maupun kesejahteraan hidupnya.

Sehubungan dengan perilaku agresif siswa di sekolah, Wilson, et al. (2003:136) menyatakan: *“These behaviors, even when not overtly violent, may inhibit learning and create interpersonal problems for those involved”*. Selanjutnya, dengan mengutip pendapat Goldstein, Harootunian, & Conoley, (1994), Wilson, et al. (2003) menyatakan: *“In addition, minor forms of aggressive behavior can escalate, and schools that do not effectively counteract this progression may create an environment in which violence is normatively acceptable”*. Dengan demikian, jika perilaku agresif yang terjadi di lingkungan sekolah tidak segera ditangani, di samping dapat mengganggu proses pembelajaran, juga akan menyebabkan siswa cenderung untuk beradaptasi pada kebiasaan buruk tersebut.

Menurut Nasution (Sugiono, 2009), penelitian kualitatif pada dasarnya tidak membutuhkan subyek penelitian yang banyak, yang penting dapat memberikan informasi, dan sumber informasi tidak hanya manusia tetapi peristiwa dan situasi yang diamati juga dapat dijadikan sumber informasi.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Cimahi tahun ajaran 2011-2012. Alasan memilih SMA Negeri 3 Cimahi sebagai lokasi penelitian ialah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan, seperti: a) lokasi penelitian yang mudah dijangkau, dekat dengan lokasi peneliti, sehingga mempermudah dalam pengumpulan data, b) melalui Program Latihan Profesi yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 3 Cimahi sebelumnya, peneliti telah lebih mengenal struktur dan karakteristik sekolah lokasi penelitian, dan c) peneliti melihat adanya fenomena perilaku agresif siswa di SMA Negeri 3 Cimahi, hal diketahui berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan Koordinator Guru BK setempat, siswa sering kali berperilaku agresif, hal ini dikemukakan beliau bahwa siswa di SMA Negeri 3 Cimahi terbagi kedalam dua kubu (kelompok/geng) yakni kubu Waluh (warung luhur) dengan BK (bubur kacang), kedua kubu ini kerap kali bentrok dan berujung dengan perkelahian. Hal ini sesuai dengan apa juga yang di ungkapkan penjaga sekolah (peneliti melakukan wawancara juga dengan penjaga sekolah) bahwa memang siswa-siswa kedua kubu ini seringkali bentrok, ini terjadi secara turun temurun berdasar pemaparan beliau. Peneliti pun sempat menemukan

bentuk curat-coret yang menunjukkan permusuhan antara kedua kubu ini, berupa silih ejek dalam bentuk tulisan di beberapa lokasi seperti, toilet siswa dan kantin sekolah.

Subjek utama penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Cimahi tahun ajaran 2012-2013 yang dihimpun dari berbagai sumber informasi memiliki indikator siswa-siswa berperilaku agresif. Sumber informasi yang dimaksud ialah dari keterangan wali kelas, wakasek kesiswaan dan terutama guru bimbingan konseling (BK) juga melalui hasil observasi pendahuluan. Observasi pendahuluan dilaksanakan di kelas X pada tahun ajaran sebelumnya. Dan kini subjek telah naik kelas, tersebar di kelas XI yang berbeda, kemudian dipilihlah siswa yang memiliki indikasi berperilaku agresif berdasarkan beberapa sumber, lalu dipilih sebagai subjek penelitian atau unit analisis.

**Tabel 3.1**  
**Identitas Unit Analisis Penelitian**

No	Kode Subjek	Jenis Kelamin	Kelas	Usia
1	SA	L	XI-IPS 4	17
2	AA	L	XI-IPS 3	17
3	MA	L	XI-IPS 3	17
4	OP	L	XI-IPS 4	17

Dalam memilih subjek, teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini dapat berupa orang yang paling mengetahui apa yang diharapkan. sesuai dengan apa yang dikemukakan Patton (Sugiono, 2009) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif cukup menggunakan “*purposeful sampling*”.

Pemilihan empat unit analisis penelitian didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut.

1. Siswa laki-laki diasumsikan representatif dalam menampilkan perilaku agresif daripada siswa perempuan.
2. Keempat siswa bersedia menjadi subjek penelitian.
3. Hasil studi dokumentasi dari guru BK, keempat siswa pernah terlibat kasus perkelahian dan pemukulan.
4. Keempat unit analisis penelitian cukup terbuka, sehingga memungkinkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

### **C. Instrumen Penelitian**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dimana menurut Moleong (2006:121) pada penelitian kualitatif, peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya sehingga pengertian manusia sebagai instrumen penelitian sangat tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Sikap peneliti, tutur kata, keramahan, kesabaran, serta keseluruhan penampilan akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden / subyek penelitian yang diterima oleh peneliti.

Hal ini selaras dengan apa yang diutarakan Nasution (Sugiono, 2009:60) bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka instrumen utama dalam penelitian kualitatif ialah peneliti sendiri. Adapun, setelah fokus penelitian menjadi jelas,

kemungkinan akan dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, membuat kesimpulan dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Dengan demikian, peneliti sangat menentukan kelancaran, keberhasilan, hambatan atau kegagalan dalam upaya pengumpulan data. Peneliti sebagai instrumen harus berupaya menerapkan rambu-rambu, yaitu memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, meyakini hubungan di lapangan dan melibatkan diri untuk mengumpulkan data. Dengan demikian dengan penelitian ini, peneliti berupaya semaksimal mungkin memahami, mendalami, mengeksplorasi, dan menerapkan rambu-rambu yang telah dikemukakan agar tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiono, (2009:63) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) serta dokumentasi. Maka dari itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid dengan peneliti sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung seperti informasi dari orang lain atau melalui dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Dengan demikian, hal yang sangat penting yang perlu dilakukan peneliti dalam pengumpulan data ialah membina hubungan baik (*rapport*) dengan subjek

penelitian dan *significant other*. Pengumpulan data dilengkapi dengan menggunakan instrumen yang bersifat menghimpun, mengeksplorasi, dan menggambarkan fokus penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terangkum dalam uraian berikut.

### 1. Observasi

.Dalam penelitian ini observasi sangat diperlukan, terutama untuk mengetahui perubahan perilaku/sikap siswa yang berperilaku agresif. Dalam proses observasi, peneliti akan langsung mengamati perilaku/sikap para siswa, di samping itu peneliti juga melibatkan guru bimbingan dan konseling dan wali kelas untuk melakukan observasi.

Sutrisno Hadi, (Sugiono, 2008:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu kompleks, suatu proses tersusun dan pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Instrumen penelitian observasi ini dianggap perlu oleh peneliti, dikarenakan untuk memperkaya/melengkapi data-data yang sudah didapatkan dari hasil wawancara dan studi dokumentasi.

Jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi non sistematis, yakni tidak menggunakan pedoman baku, berisi sebuah daftar rinci untuk melakukan observasi. Observasi dilakukan secara spontan dengan cara mengamati tingkah laku siswa yang berperilaku agresif ketika mengikuti kegiatan belajar, ketika waktu istirahat dan bermain dengan teman-temannya. Demikian pula tingkah laku siswa yang berperilaku agresif ketika di rumah dan bagaimana perlakuan orang tuanya. Daftar rinci pedoman observasi dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Pedoman Observasi Perilaku Agresif Siswa**

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Observer	Alat
Agresi Verbal	Agresi verbal	1. Menghina orang lain dengan kata-kata 2. Menuntut	Peneliti / Guru Mata Pelajaran, Keluarga Siswa	Pedoman observasi, <i>time and motion logs performance checklist</i> .

Agresi Non Verbal	<i>Aggressiveness</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkelahian dengan teman sebaya</li> <li>2. Menyerang orang lain secara fisik</li> <li>3. Berlaku kasar terhadap orang tua, guru dan orang dewasa lainnya</li> <li>4. Memiliki daya saing secara ekstrim</li> </ol>	Peneliti / Guru Mata Pelajaran, Keluarga Siswa	Pedoman observasi, <i>time and motion logs</i> , <i>performance checklist</i>
	<i>Non Compliance</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mengikuti aturan</li> <li>2. Melawan pihak otoritas</li> <li>3. Meninggalkan rumah hingga larut malam</li> </ol>	Peneliti ,pihak yang dipilih, Keluarga Siswa	Pedoman observasi, <i>time and motion logs</i>
	<i>Destructiveness</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat keonaran</li> <li>2. Merusak barang-barang yang ada di sekolah, rumah</li> <li>3. Merusak barang milik orang lain</li> </ol>	Peneliti / Guru Mata Pelajaran, Keluarga Siswa	Pedoman observasi, <i>time and motion logs</i> , kamera foto
	<i>Hostility</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertengkar, baik dengan teman sebaya maupun orang lain</li> <li>2. Berlaku kejam terhadap orang lain</li> <li>3. Menaruh rasa dendam</li> </ol>	Peneliti , pihak yang dipilih.	Pedoman observasi

## 2. Wawancara

Dengan menggunakan teknik wawancara dalam penelitian ini data utama yang berupa pikiran, ucapan, perasaan dan pandangan siswa yang berperilaku agresif dapat diperoleh dengan mudah. Hal ini selaras dengan pendapat Nasution (Sugiono, 2009) menyatakan bahwa teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden. Itulah sebabnya, salah satu cara yang akan ditempuh peneliti adalah melakukan wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian dengan tetap berpegang pada arah, sasaran dan fokus penelitian. Pelaksanaan wawancara dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah seperti dirumah ataupun tempat bermain (nongkrong) siswa. Peneliti mengadakan wawancara setelah ada kesepakatan waktu dengan responden.



**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Perilaku Agresif Siswa**

<b>Aspek</b>	<b>Sub Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Responden / Narasumber</b>	<b>Alat</b>
Agresi Verbal	Agresi verbal	1. Menghina orang lain dengan kata-kata 2. Menuntut	a. Subjek b. Teman c. Orang tua d. Pihak sekolah	<i>Interview schedules, Questionnaires, self checklists,</i>
Agresi Non Verbal	<i>Aggressiveness</i>	1. Perkelahian dengan teman sebaya 2. Menyerang orang lain secara fisik 3. Berlaku kasar terhadap orang tua, guru dan orang dewasa lainnya 4. Memiliki daya saing secara ekstrim	a. Subjek b. Teman c. Orang tua d. Pihak sekolah	<i>Interview schedules, Questionnaires, self checklists,</i>
	<i>Non Compliance</i>	1. Tidak mengikuti aturan 2. Melawan pihak otoritas 3. Meninggalkan rumah hingga larut malam	a. Subjek b. Teman c. Orang tua d. Pihak sekolah	<i>Questionnaires</i>
	<i>Destructiveness</i>	1. Membuat keonaran 2. Merusak barang-barang yang ada di rumah 3. Merusak barang milik orang lain	a. Subjek b. Teman c. Orang tua d. Pihak sekolah	<i>Questionnaires</i>
	<i>Hostility</i>	1. Bertengkar, baik dengan teman sebaya maupun orang lain 2. Berlaku kejam terhadap orang lain 3. Menaruh rasa dendam	a. Subjek b. Teman	<i>Interview schedules, tape recorder</i>

### 3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter yang ada di lapangan seperti: data yang terdapat di Sekolah yang menjadi lokasi penelitian dengan 4 (empat) siswa yang berperilaku agresif yang menjadi objek penelitian. Data dokumentasi berupa; foto, arsip-arsip di

sekolah, tata tertib di sekolah, raport hasil belajar, catatan wali kelas, catatan guru bimbingan dan konseling dan sebagainya. Untuk menjadi sumber data yang kuat bagi penelitian terhadap data dokumenter.

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Studi Dokumentasi**

No	Dokumen	Tujuan	Sumber Data
1	Catatan lapangan ( <i>field notes</i> )	Catatan lapangan berisi tentang gambaran situasi kondisi ketika observasi dan wawancara dianalisis untuk mendapatkan keterangan yang lebih jelas juga sebagai pengingat jika ada hal yang terlewat dalam proses analisis	Peneliti
2	Kehadiran	Catatan pada absensi kelas maupun pada catatan terlambat diharapkan dapat memberi keterangan tambahan baik mengenai faktor maupun dampak	Guru Piket
3	Status siswa (melalui sosiometri / <i>sociometric devices</i> )	Status siswa sebagai subjek di kelas maupun di lingkungan sekolah diharapkan dapat memberi keterangan tambahan mengenai kesulitan atau permasalahan yang dialami subjek	Guru Bimbingan dan Konseling
4	Data pribadi siswa	Data pribadi siswa berisi mengenai berbagai hal yang bersifat pribadi mengenai siswa, baik identitas, riwayat kesehatan, juga minat siswa, diharapkan dapat memberi informasi tambahan mengenai siswa	Guru Bimbingan dan Konseling
5.	Foto	Data pelengkap, dokumentasi gambar-gambar kejadian atau peristiwa.	Pemeliti

## E. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan dalam menentukan fokus penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Miles and Huberman* (1984, dalam Sugiyono, 2006:337) yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah:

1. Periode pengumpulan data
2. Reduksi data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Display data

Penyajian data penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik, matrik, *floechart*, *network*, dan sejenisnya. Dengan display data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

4. Verifikasi/kesimpulan

Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Bila kesimpulan ini didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dalam pengumpulan data, makakesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah analisis data, selanjutnya melakukan interpretasi terhadap data. Interpretasi data yaitu upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan (dalam Moleong, 2010:151). Adapun pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan seperti hasil penelitian sebelumnya terkait dengan perilaku agresif, dan dengan refleksi personal peneliti.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif menghadirkan peneliti sebagai instrumen utama penelitian sehingga memberikan kesempatan bagi subjektivitas peneliti untuk berkembang dalam proses penelitian. Keabsahan penelitian kualitatif terletak pada teknik pengumpulan data dan analisis data. Data yang ditemukan diatur, diurutkan, diberi kode, dikategorikan secara sistematis dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman. Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, peneliti melakukan pengamatan secara komprehensif dan menggunakan teknik triangulasi data.

Menurut Moleong (2010:330) Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan

Denzin (dalam Moleong, 2010:330) membedakan triangulasi menjadi empat macam yaitu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Teknik pemeriksaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi yang memanfaatkan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Sedangkan Patton (dalam Moleong, 2010: 334) menyatakan triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan yang berbeda.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan apa yang telah dipaparkan diatas, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Tujuan triangulasi adalah untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam penelitian ini pembandingan dilakukan untuk memeriksa keabsahan data mengenai perilaku agresif siswa di sekolah.